

PENGPARUH KONTRASEPSI DEPO MENDROXY PROGESTIN ASETAT (DMPA) TERHADAP PENINGKATAN BERAT BADAN AKSEPTOR DI PMB ENI WINDY ASIH

Retno Irna Pangesti¹⁾, Sari Prabandari²⁾, Ratu Sakti Prastiwi³⁾

Email: retnoj2p@gmail.com¹⁾

^{1),2)}Prodi DIII Farmasi Politeknik Harapan Bersama Jl. Mataram No. 9 Pesurungan Lor Tegal

³⁾Prodi DIII Kebidanan Politeknik Harapan Bersama Jl. Mataram No. 9 Pesurungan Lor Tegal

Article Info	Abstrak
<p>Received: Maret XX, 20XX</p> <p>Revised: April XX, 2020</p> <p>Accepted: Mei XX, 20XX</p> <p>Available Online: Juni XX, 20XX</p>	<p>Kontrasepsi DMPA di Indonesia merupakan salah satu kontrasepsi yang populer. Umumnya akseptor lebih memilih metode kontrasepsi suntik DMPA karena praktis, sederhana dan tidak perlu takut lupa. Kontrasepsi suntik memiliki efek samping peningkatan berat badan bagi pengguna. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh depo mendroxy progestin asetat (DMPA) terhadap peningkatan berat badan aksptor di PMB Eni Windy Asih.</p> <p>Metode yang digunakan adalah desain penelitian survey analitik. Teknik sampling yang di gunakan adalah purposive sampling dan didapatkan sampel sebanyak 43 sampel. Lokasi penelitian di PMB Eni Windy Asih. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 10 Desember 2020 - 10 Januari 2021. Analisis data menggunakan uji paired sample t-test.</p> <p>Karakteristik berdasarkan umur yang paling dominan adalah umur 20-35 tahun sebanyak 42 responden (97,7%). ibu pengguna KB suntik DMPA yang mengalami kenaikan berat badan sebanyak 41 responden (95.3%) dan yang tidak mengalami kenaikan berat badan sebanyak 2 responden (4.7%). Dengan paired sampel t-test didapat p-value 0.0001 kurang dari 0.05. Kesimpulan : ibu pengguna KB suntik DMPA yang mengalami kenaikan berat badansebanyak 41 responden (95.3%) paling banyak mengalami kenaikan lebih dari 4 kg yang paling dominan adalah umur antara 20-35 tahun, yaitu sebanyak 42 responden (97.7%). Dari hasil penelitian didapatkan ada hubungan yang signifikan antara pengguna KB DMPA dengan kenaikan berat badan. Kata kunci: Maksimal 4 kata kunci – Times New Roman(10pt), italic Kata Kunci: KB, DMPA, Berat Badan, Akseptor, PMB</p>
	<p style="text-align: center;">Abstract</p> <p><i>DMPA contraception in Indonesia is one of the popular contraceptives. Generally, acceptors prefer the DMPA injection contraceptive method because it is practical, simple, and does not need to be afraid of forgetting. Injectable contraceptives have the side effect of increasing weight for users. The purpose of this study was to see the effect of Depo Mendroxy Progestin Acetate (DMPA) on the increase in body weight of actors in PMB Eni Windy Asih.</i></p> <p><i>The method used was an analytic survey research design. The sampling technique used was purposive sampling and obtained 43 samples. Research location was at PMB Eni Windy Asih from December 10, 2020 to January 10, 2021. Data analysis used paired sample t-test.</i></p> <p><i>The results found that 42 respondents (97.7%) were the most dominant age based on age 20-35 years. There were 41 respondents (95.3%) who experienced an increase in body weight and 2 respondents who did not gain weight who used DMPA injection contraceptives (4.7%). With the paired sample t-test, the p-value is 0.0001 less than 0.05. Conclusion: mothers who used DMPA injection of contraceptive respondents who experienced weight gain were 41 respondents (95.3%) the most experienced an increase of more</i></p>

*than 4 kg, the most dominant being aged 20-35 years, namely 42 (97.7%)
From the results of the study, it was found that there was a significant
relationship between DMPA KB users and weight gain.*

Keyword: family planning, DMPA, body weight, acceptors, PMB

@2020 PoliteknikHarapanBersama

Korespondensi:

Prodi DIII Farmasi Politeknik Harapan Bersama Tegal
Gedung A lt.3. Kampus 1
Jl. MataramNo.09 Kota Tegal, Kodepos
Telp. (0283) 352000
E-mail: parapemikir_poltek@yahoo.com

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan Negara keempat terbesar penduduknya didunia dengan lebih dari 237 juta jiwa. Fertilitas atau kelahiran adalah salah satu faktor penambah bagi jumlah penduduk. Untuk mengatasi hal tersebut, pemerintah Indonesia menerapkan program keluarga berencana (KB) yang telah dimulai sejak tahun 1968 dengan didirikannya LKBN (Lembaga Keluarga Berencana Nasional) yang kemudian pada tahun 1970 diubah menjadi BKKBN (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional) dengan tujuan dapat mewujudkan keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera⁽¹⁾.

Program keluarga berencana (KB) merupakan salah satu strategi untuk mengurangi kematian ibu khususnya ibu dengan kondisi 4T yakni terlalu muda melahirkan (di bawah usia 20 tahun), terlalu sering melahirkan, terlalu dekat jarak melahirkan, dan terlalu tua melahirkan (di atas usia 35 tahun). Keluarga berencana KB dinilai sebagai cara yang paling efektif untuk meningkatkan ketahanan keluarga, kesehatan dan keselamatan ibu, anak serta perempuan. Pelayanan KB menyediakan informasi, pendidikan, dan cara cara bagi laki-laki dan perempuan untuk merencanakan akan kapan akan mempunyai anak, berapa jumlah anak, berapa tahun jarak usia anak, serta kapan akan berhenti mempunyai anak. Selain itu program KB memiliki peranan secara

langsung terhadap pengendalian jumlah penduduk⁽²⁾.

Program KB di Indonesia berhasil meningkatkan angka prevalensi kontrasepsi dari sekitar 10% pada 1970 menjadi sekitar 62% pada 2017. Angka kesuburan total (*total fertility rate/TFR*) mengalami penurunan dari 2,6 pada hasil suvey sebelum menjadi 2,4. Metode yang biasa di gunakan wanita dalam ber-KB yaitu suntik 29%; pil 12%; implant 5%; IUD 5%; dan Metode Operatif wanita (MOW) 4%, sedangkan metode KB pria dikenal dua yaitu kondom 3% dan vasektomi metode operatif pria (MOP) 0,30%.⁽³⁾

Umumnya akseptor lebih memilih metode kontrasepsi suntik karena praktis yaitu sederhana dan tidak perlu takut lupa. Untuk mencegah terjadinya kehamilan adalah jika dilakukan suntik KB secara tepat waktu.(Sri Lestari, 2015:104). Berdasarkan data yang diperoleh dari dari profil kesehatan Indonesia tahun 2015 didapatkan cakupan peserta Keluarga Berencana (KB) aktif menurut jenis kontrasepsi yaitu terdapat 3,49% yang memilih jenis kontrasepsi Metode Operasi Wanita (MOW), KB suntik sebanyak 47,78%, pil sebanyak 23,6%, implant sebanyak 10,58%, IUD sebanyak 10,73%, kondom sebanyak 3,16%, Metode Operasi Pria (MOP) sebanyak 0,65%.⁽⁴⁾

Semua alat kontrasepsi pasti ada keuntungan dan kerugiannya, begitu juga

dengan kontrasepsi suntik dan pil. Kontrasepsi suntik memiliki dampak yang baik dan dampak buruk bagi pengguna. Dampak baiknya antara lain kontrasepsi DMPA memiliki tingkat efektivitas tinggi dalam mencegah kehamilan jangka panjang, dan kontrasepsi suntik juga tidak berpengaruh pada hubungan suami istri. Kontrasepsi DMPA tidak mengandung hormone estrogen sehingga tidak berdampak serius terhadap penyakit jantung, gangguan pembekuan darah, mencegah kanker endometrium, dan kehamilan ektopik, menurunkan kejadian kanker payudara mencegah beberapa penyakit radang panggul, menurunkan krisis anemia dan tidak berpengaruh terhadap ASI, sedikit efek samping. Depo medrosiprogesteron asetat (DMPA) yaitu mengandung 150mg DMPA, yang diberikan setiap 3 (tiga) bulan dengan cara disuntik intramuscular (di daerah bokong). Efek samping yang biasa ditimbulkan dari depo medrosiprogesteron asetat (DMPA) yaitu gangguan siklus haid, amenore (tidak haid), spotting atau metrorragia (pendarahan bercak atau menetes), depresi, keputihan, jerawat, rambut rontok, pusing atau sakit kepala, mual dan muntah, perubahan libido atau dorongan seksual, dan tidak kalah pentingnya yaitu terjadi perubahan atau peningkatan berat badan⁽⁵⁾

Kontrasepsi DMPA memiliki kelebihan dan kekurangan, dari kontrasepsi suntik adalah terganggunya pola haid terlambatnya kembali kesuburan. Efek samping untuk yang paling tinggi frekwensinya yaitu peningkatan berat badan. Bertambahnya berat badan tidak jelas⁽⁶⁾

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai “Pengaruh kontrasepsi depo medroxy progesterone asetat (DMPA) terhadap peningkatan berat badan akseptor di BPS Eni Windy Asih, AMd.Keb”

Metode Penelitian

penelitian ini menggunakan metode analitik, pendekatan retrospektif. Faktor risiko dipelajari dengan menggunakan pendekatan *restropektif*, maksudnya efek yang diidentifikasi saat ini kemudian faktor risiko (penyebab) diidentifikasi pada masa lalu⁽⁷⁾. Penelitian ini di lakukan di PMB Eni Windy Asih karena PMB ini salah satu salah satu pelayanan yang di berikan adalah pelayanan keluarga berencana salah satunya KB DMPA. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah lebih dari 1 tahun penggunaan di PMB Eni Windy Asih pada pada tahun 2019 sampai 2020 Sebanyak 48 responden⁽⁸⁾. Teknik sampling dengan purposive sampling yaitu pemilihan subyek berdasarkan ciri-ciri atau sifat tertentu yang berkaitan dengan karakteristik populasi⁽⁹⁾. Sampel penelitian ini berasal dari populasi peserta KB DMPA menggunakan rumus solvin sebanyak 43 akseptor di PMB Eni Windy Asih⁽¹⁰⁾.

Data sekunder yang di peroleh dari data register akseptor KB DMPA di PMB Eni Windy Asih, dengan data registrasi yang berisi identitas responden meliputi: umur, berat badan, riwayat KB sebelumnya⁽¹¹⁾. Uji validitas yang peneliti gunakan adalah validitas muka⁽¹²⁾. Waktu pengambilan data pada tanggal 10 desember 2020 sampai 10 januari 2021. Teknik analisa data yang penulis gunakan adalah teknik analisa bivariat dengan uji paired sample t-test⁽¹³⁾.

2. Hasil dan Pembahasan

Tabel 4.1 distribusi responden berdasarkan umur.

No	Umur	frekuensi	Persentase(%)
1	20 tahun	0	0
2	20-35 tahun	42	97,7
3	<35 tahun	1	2,3
Total		43	100

Berdasarkan tabel 4.1 maka dapat diketahui bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik

responden berdasarkan umur paling dominan adalah umur 20-35 tahun yaitu sebanyak 42 responden (97.7%).

Menurut Siswosudarmo dkk dalam Hadina dkk, 2019 bahwa usia paling sehat untuk hamil, bersalin serta menyusui adalah 20-35 tahun. Pada umur > 35 tahun memiliki resiko paling banyak untuk hamil dan bersalin. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akseptor kontrasepsi KB DMPA di anjurkan berusia 20-35 tahun dan menjadi reproduksi sehat⁽¹⁴⁾.

31	56	58,2	2,2
27	55,1	57,8	2,7
30	64	67,3	3,3
31	59	60,2	1,2
31	68	69,2	1,2
28	52	55,1	3,1
25	46	47,8	1,8
32	49	50,3	1,3
34	61,8	63	1,2
30	56,1	58,5	2,4
29	59	63,8	4,8

Tabel 4.3 Distribusi kenaikan Berat badan Berdasarkan tabel 4.2

No responden	Usia	BB sebelum KB (kg)	BB saat ini (kg)	Kenaikan Berat (kg)
	24	46,5	50,5	4
	28	49,2	53	3,8
	30	50	55,9	5,9
	32	54	59,7	4,3
	27	48,5	56	7,5
	35	54,3	57,5	3,2
	28	60	64	4
	25	50,2	50,1	-0,1
	31	63	65	2
	29	57	62,1	5,1
	26	60,2	65,1	5,1
	31	56	58,2	2,2
	34	53	54,8	1,8
	22	48	50,2	2,2
	25	67,5	73	3,5
	24	55	59,2	4,2
	33	48	53,5	5,5
	28	51	49,9	- 1,1
	26	54	59	5
	32	57	60	3
	24	52	57	5
	24	53	56	3
	27	63	66	3
	29	57	58,5	1,5
	27	58	60,1	2,5
	26	61	63	2
	35	48	48,7	0,7
	36	56	60	4
	28	51,2	53,4	2,2
	31	57	59,2	2,2
	33	62	64,3	2,3
	26	48	51	3

Berdasarkan tabel 4.3 maka dapat diketahui bahwa ibu pengguna KB DMPA di PMB Eni Windy Asih yang mengalami kenaikan berat badan yaitu sebanyak 41 responden dan yang mengalami penurunan berat badan yaitu sebanyak 2 responden. KB DMPA menimbulkan banyak efek samping dari penggunaan alat kontrasepsi diantaranya yaitu: *amenore*, pendarahan, hipertensi, kenaikan berat badan kembalinya kesuburan dan berbagai macam efek samping. Kenaikan berat badan yang sering terjadi dan paling tinggi pada akseptor KB DMPA, kenaikan berat badan ini terjadi karna kadungan hormone progesterone yang terdapat pada KB DMPA menyebabkan akseptor mengalami nafsu makan dan progesterone juga mengubah karbohidrat dan gula menjadi lemak. Untuk mendapatkan gambaran nyata tentang kejadian kenaikan berat badan yang dialami akseptor kontrasepsi DMPA maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kontrasepsi DMPA dengan kenaikan berat badan⁽⁷⁾.

Tabel 4.4 Pengaruh KB suntik DMPA terhadap kenaikan berat badan

	N	Mean	p-value	CI
BB saat Ini	43	58.2581		2.49495-
BB sebelum KB	43	55.2233	0.0001	3.57482

Hasil penelitian *paired sample t test* dengan spss yang di dapat *p-value*

0.0001 kurang dari 0.05, yang artinya terdapat pengaruh antara penggunaan KB suntik DMPA dengan kenaikan berat badan akseptor KB.

Hasil penelitian Ekawati (2010) menunjukkan adanya pengaruh KB suntik DMPA terhadap peningkatan berat badan. Resiko kenaikan berat badan kemungkinan disebabkan karena hormone progesteron mempermudah perubahan karbohidrat dan gula menjadi lemak, sehingga lemak dibawah kulit bertambah, selain itu hormon progesteron juga menyebabkan nafsu makan bertambah dan menurunkan aktivitas fisik, akibatnya pemakaian suntikan dapat menyebabkan berat badan bertambah. Hasil penelitian tersebut semakin memperkuat dugaan adanya keterkaitan penggunaan kontrasepsi DMPA terhadap kenaikan berat badan.

3. Kesimpulan

Dari hasil penelitian didapatkan ada hubungan yang signifikan antara pengguna KB DMPA dengan kenaikan berat badan dengan nilai *p-value* 0.0001.

Oleh karena itu perlu adanya upaya dari tenaga kesehatan agar ikut serta melibatkan pihak antar sektor (Puskesmas) seperti mengadakan kegiatan senam sehat khususnya untuk pengguna KB DMPA dan sosialisasi untuk menjaga pola makan sehingga berat badan ibu tetap normal.

4. Ucapan Terima Kasih

ucapan terima kasih yang sebesar besarnya kepada: Bapak Nizar Suhendra, SE.,MPP. Selaku Direktur Politeknik Harapan Bersama dan Bapak Iryanto dan ibu Nur badariyanah tercinta, yang selalu mendoakan agar anaknya dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan lancar dan dapat berguna bagi orang lain juga memberikan dukungan, bantuan baik secara moril maupun materiil.

5. Daftar Pustaka

[1] Mestikana, I.;Laura, Y. 2020.

Hubungan Pengetahuan dan Lama Pemakaian KB Suntik 3 Bulan dengan Perubahan Berat Badan Pada Akseptor KB di Bidan Praktik Swasta Veronica Nongsa Batu Besar Kota Batam. *Skripsi*, Batam: Stikes Awal Bros

- [2] Sitorus, M Ancha . 2016. Faktor Pengetahuan dan Sikap Kebutuhan KB yang Tidak Terpenuhi di Kabupaten Tapanuli Selatan dan Kabupaten Asahan. *Karya Tulis Ilmiah*, Sumatra: DIV Institut Kesehatan Helvetia
- [3] Febrianti, R. ; Rahmayanti, I. 2020. Analisis Perubahan Berat Badan Pada Pemakaian KB Suntik Depo Meprogeston Asetat (DMPA). *Skripsi*, Palembang: Universitas Muhammadiyah
- [4] Prawita, A Ayu.; Gulo, A Sastrawati. 2018. Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Dengan Kenaikan Berat Badan Ibu di Klinik Linez gunungsitoli. *Karya Tulis Ilmiah*: DIV Institut kesehatan Helvetia
- [5] Handayani, M Sri.; Kamaruddin, M Putri. 2017. Perbedaan Siklus Menstruasi Pada Akseptor Kontrasepsi Hormonal Suntik 3 Bulan dan Pil Kombinasi di Puskesmas Kasi-Kasi Makasar. *Skripsi*, Makasar: Stikes Graha Edukasi
- [6] Putri, E.; Kartharina, T. 2016. Hubungan Lama Penggunaan Suntikan Tiga Bulan Dengan Kenaikan Berat Badan di Rumah Bersalin Mariana Kubu Raya Tahun 2016. *Karya Tulis Ilmiah*: Akademi Kebidana Panca Bhakti
- [7] Wahyuni, F. 2020. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Metode Kontrasepsi suntik 3 Bulan Dengan Kenaikan Berat Badan di Klinik Cahaya Medan. *Skripsi*, Medan: Program Studi Sarjana Kebidanan Stikes Senior
- [8] Ekawati, D. 2010. Pengaruh Suntik DMPA Terhadap Peningkatan Berat Badan di BPS Siti Syamsiyah Wonokarto Wonogiri. *Karya Tulis*

- Ilmiah*, Surakarta: DIV Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret
- [9] Rumende, I Theresia.: Goenawi, L Ranti.: Lolo W Astuti. 2015. Evaluasi Penggunaan Kontrasepsi Suntik Pada PasangN Usia Subur (PUS) Dikelurahan Walian I Tomohon. *Karya Tulis Ilmiah*, Manado: FMIPA UNSRAT
- [10] Wahyudi, D. 2013. Strategi Komunikasi Perwakilan BKKBN Provinsi Kalimantan Timur Dalam Mensosialisasikan KB. *Skripsi*, Kalimantan timur: Universitas Mulawarman
- [11] Murti, B. 2011. Validitas dan Rehabilitas Pengukuran. *Program matrikulasi*, Surakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret
- [12] Dewi, P Setya.: Sulisiani, A Tri.: Siswatibudi H. 2016. Rata Rata Kenaikan Berat Badan Antara Pemaikaian KB Suntik Kombinasi Dengan DMPA Di Rumah Bersalin Manda Sleman Tahun 2014-2015. *Karya tulis ilmiah*. sleman: D-III Kebidanan Politeknik Kesehatan Permata Indonesia
- [13] Handayani, M Sri.; Kamaruddin, M Putri. 2017. Perbedaan Siklus Menstruasi Pada Akseptor Kontrasepsi Hormonal Suntik 3 Bulan dan Pil Kombinasi di Puskesmas Kasi-Kasi Makasar. *Skripsi*, Makasar: Stikes Graha Edukasi
- [14] Hadina.: Hadriani.: Kartini.: Sakina P Nurul. 2019. Waktu Penggunaan Depo Mendroksi Progesteron Asetat Terhadap peningkatan Indeks Massa Tubuh (IMT) Ibu. *Skripsi*, Palu: Poltekes Kemenkes